

MANAJEMEN PEMBELAJARAN MATEMATIKA METODE JIGSAW PADA SISWA SMK

Syalendra Putra

SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, Jl. Batanghari No 2 Padang Harapan Kota Bengkulu
e-mail: syatra84@gmail.com

Abstract: This study aims to find a mathematical learning management effective and efficient for students by enabling students active in learning. This research is the Classroom Action Research (CAR), which consists of several cycles and in each cycle includes planning, implementation, observation and reflection. The subjects were students of class X TB SMK Kota Bengkulu. From the results of the study saw an increase in student learning outcomes. In the first cycle of students can be increased by 20% from the initial conditions and the second cycle increased sebesar 32%. From the results of this classroom action research, the researcher recommended to apply mathematics learning management by Jigsaw method to improve learning outcomes and to enable the students active.

Keywords: management, learning, mathematic, Jigsaw

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mencari suatu manajemen pembelajaran matematika yang efektif dan efisien bagi siswa dengan cara mengaktifkan siswa pada pembelajaran. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa siklus dan pada setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X TB SMK Negeri Kota Bengkulu. Dari hasil penelitian terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I siswa dapat meningkat sebesar 20 % dari kondisi awal dan pada siklus II meningkat sebesar 32 %. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini maka peneliti merekomendasikan untuk menerapkan manajemen pembelajaran matematika metode Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar dan mengaktifkan siswa.

Kata kunci: manajemen, pembelajaran, matematika, Jigsaw

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini masih tertinggal dari negara-negara lain dikarenakan mutu pendidikan di Indonesia sangat rendah. Pemerintah terus berupaya meningkatkan nilai standart kelulusan, terutama untuk mata pelajaran bahasa inggris, bahasa indonesia dan matematika. Tetapi nilai matematika hasilnya kurang memuaskan, banyak hal yang sebagai penyebabnya. Salah satunya adalah kemampuan guru dalam pengajaran matematika. Kemampuan guru juga tertuang pada PP No,19 antara lain membahas Standar Tenaga Kependidikan. Namun kita patut bersyukur ditengah keterpurukan, setiap tahun selalu ada siswa yang membanggakan telah berhasil mengharumkan nama bangsa Indonesia melalui Olimpiade Matematika di dunia Internasional. Hal itu menunjukkan banyak bibit-bibit unggul yang kita miliki , jika dibina dengan baik akan mampu bersaing dengan negara-negara lainnya. Guru mempunyai tanggung jawab yang cukup berat ,masyarakat dapat melakukan koreksi atas kekurangan dalam

hal kemampuan guru. Para guru dapat menunjukkan kemampuannya dengan membuat manajemen pembelajaran dengan baik dan diharapkan dapat mengembangkan sendiri kurikulum yang menjadi acuan sesuai dengan kemampuan siswa di sekolah masing-masing. Hal tersebut sesuai *Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36, ayat 2* yang berbunyi: Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Pada dasarnya guru selalu mempunyai keinginan untuk mengajar dengan sebaik-baiknya, kenyataannya untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhinya. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah. Menurut Dreeben (Hamzah, 2001:7) matematika diajarkan di sekolah dalam rangka memenuhi kebutuhan jangka panjang bagi siswa dan masyarakat

Sujono (Hamzah, 2001:8) matematika perlu diajarkan di sekolah karena matematika menyiapkan siswa menjadi pemikir dan penemu, matematika menyiapkan siswa menjadi warga negara yang hemat, cermat dan efisien dan matematika membantu siswa mengembangkan karakternya. Pada kesempatan ini peneliti mengadakan penelitian tentang rendahnya penguasaan siswa pada materi rumus-rumus trigonometri, dan yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah tidak efektifnya pengajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan materi rumus-rumus trigonometri tersebut.

Tidak efektifnya pengajaran yang dilakukan guru tersebut diduga akibat kurang tepatnya guru dalam menggunakan manajemen pembelajaran. Hal ini ditandai adanya kecenderungan guru dalam mengajarkan materi tersebut dengan metode tradisional. Dilandasi keinginan untuk mencari manajemen pembelajaran yang tepat dan efisien untuk meningkatkan hasil nilai penguasaan materi rumus-rumus trigonometri dari siswa kelas X TB SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tindakan kelas ini. Untuk meningkatkan hasil belajar pada materi rumus-rumus trigonometri dan efektifitas pembelajaran yang diharapkan oleh peneliti adalah dengan langkah mengarahkan agar siswa aktif dalam kelompok kecil. Penelitian ini diharapkan dapat mengubah paradigma guru dalam melakukan pembelajaran dari guru tidak lagi sebagai pusat belajar tetapi sebagai fasilitator. Untuk mewujudkan harapan yang diinginkan maka peneliti menerapkan strategi metode jigsaw dengan menggunakan teknik pembelajaran kelompok kecil.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini berkolaborasi dengan teman yang mengajar matematika pada tingkatan kelas yang sama, dengan tujuan agar hasil penelitian ini terhindar dari unsur subjektif.

Rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah:

1. Apakah melalui manajemen pembelajaran matematika metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan penguasaan

materi rumus-rumus trigonometri bagi siswa kelas X TB di SMK Negeri 2 Bengkulu ?

2. Bagaimanakah pelaksanaan manajemen pembelajaran matematika metode jigsaw yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi rumus-rumus trigonometri bagi siswa kelas X TB di SMK Negeri 2 Bengkulu?

Tujuan dari pada penelitian yang dilakukan pada kelas X TB di SMK Negeri 2 Bengkulu ini adalah untuk mengetahui:

1. Keberhasilan manajemen pembelajaran matematika metode jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan penguasaan materi rumus-rumus trigonometri bagi siswa kelas X TB di SMK Negeri 2 Bengkulu.
2. Pelaksanaan manajemen pembelajaran matematika metode jigsaw yang efektif untuk mengajarkan materi rumus-rumus trigonometri bagi siswa kelas X TB di SMK Negeri 2 Bengkulu.

METODE

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di SMK Negeri 2 Bengkulu. Subyek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X TB SMK Negeri 2 Bengkulu.

Tes tertulis disini digunakan untuk mengumpulkan data siswa berkenaan dengan kemampuan penguasaan rumus-rumus trigonometri oleh siswa, setelah siswa mengikuti suatu proses perlakuan yang dilakukan oleh peneliti, dan mendapat hasil yang akurat dan dapat menggambarkan secara jelas kemampuan siswa dalam menguasai materi rumus-rumus trigonometri. Peneliti juga mencatat observasi dan pemahaman urutan perilaku siswa dengan lengkap meliputi: (a) suasana kelas; dan (b) perilaku masing-masing siswa saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat tercapai sesuai dengan harapan bila dalam penelitian ini: Penguasaan materi rumus-rumus trigonometri kelas X TB SMK Negeri 2 Bengkulu pada akhir penelitian ini meningkat hingga mencapai 90 % siswa telah mencapai nilai diatas batas ketuntasan minimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Awal

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan, maka peneliti mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang akan diberi tindakan.

TB SMK Negeri 2 Kota Bengkulu . Kondisi awal perlu diketahui agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, apakah benar kiranya kelas ini perlu diberi tindakan yang sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu penggunaan manajemen pembelajaran yang akan dipakai untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan penguasaan materi rumus-rumus trigonometri. Untuk mengungkap kondisi awal dari kelas yang menjadi objek tindakan kelas ini maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan.

Untuk mengetahui kondisi awal dari kelas X TB SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, maka peneliti melakukan observasi langsung pada saat mengajarkan materi trigonometri yaitu rumus-rumus trigonometri. Peneliti menyiapkan alat tes yang akan digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan penguasaan awal materi perbandingan trigonometri.

2. Pelaksanaan.

Pelaksanaan untuk mengukur kemampuan awal siswa dilaksanakan untuk mengajarkan trigonometri yaitu rumus-rumus trigonometri dengan menggunakan manajemen pembelajaran metode jigsaw. Pada pembelajaran ini peneliti meneliti secara langsung, yaitu dari soal yang diberikan dan dikerjakan secara individu, kemudian peneliti meneliti dan mencatat siswa yang aktif dan yang tidak aktif, juga siswa yang sudah menguasai, belum menguasai dan sedikit menguasai materi rumus-rumus trigonometri. Setelah selesai dengan waktu yang sudah ditentukan, kemudian membahas dengan menjawab pertanyaan pertanyaan dari tiap siswa dan siswa yang menjawab, peneliti memberikan penjelasan bagi yang belum tepat dalam jawaban-jawaban siswa dan memberi penjelasan tambahan agar siswa lebih menguasai materi itu, peneliti terus mencatat semua kegiatan dalam kelas. Setelah selesai kegiatan belajar tadi yang terakhir diberikan pada pelaksanaan posttest ini siswa mengerjakan soal yang diberikan selama 25 menit.

Hasil penilaian siswa pada posttest ada sekitar 15 siswa yang bisa menjawab, kemudian setelah melaksanakan pembelajaran diatas tadi maka hasil posttest dan dari hasil pengerjaan siswa pada alat tes yang telah dirancang oleh guru setelah diadakan koreksi maka didapatkan hasil yang kurang memuaskan. Hasil koreksi tes awal dari 40 siswa didik yang ada di kelas tersebut didapatkan hasil, 4 siswa mendapatkan nilai kurang dari 64 , 25 siswa mendapatkan nilai

antara 64 hingga 66, sedangkan siswa yang telah tuntas atau mendapatkan nilai batas ketuntasan minimal ada 11 siswa. Dari hasil nilai yang didapat siswa tampak bahwa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 28 %.

Dari kondisi awal yang ada tersebut maka perlu diadakan suatu tindakan untuk mengangkat kemampuan penguasaan materi trigonometri yaitu rumus-rumus trigonometri dari siswa kelas X TB SMK Negeri 2 Kota Bengkulu. Berdasarkan tanya jawab yang dilakukan peneliti terhadap siswa, terungkap bahwa siswa mempunyai kelemahan pada pengembangan skill pengerjaan suatu masalah rumus-rumus trigonometri karena kurangnya siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, kurang berlatih dalam menyelesaikan soal-soal. Dari kondisi awal tersebut maka peneliti merencanakan tindakan penelitian dengan menerapkan manajemen pembelajaran metode jigsaw pada pembelajaran materi rumus-rumus trigonometri di kelas X TB.

Deskripsi Siklus I.

1. Perencanaan.

Untuk melakukan penelitian pada siklus I ini peneliti merencanakan tindakan yang meliputi:

- Membuat silabus materi pembelajaran rumus-rumus trigonometri.
- Membuat kelompok terdiri 4-5 siswa, masing-masing terdiri kelompok ahli diberikan materi trigonometri, yaitu: (1) Aturan Sinus; (2) Aturan Cosinus; (3) Penggunaan Aturan Cosinus; (4) Luas Segitiga.
- Membuat rancangan program (skenario) pengajaran yang diperuntukkan untuk pengajaran pada kelompok kecil. Rancangan program yang dibuat digunakan untuk pengajaran 2 x 45 menit dengan rincian: (1) apersepsi 10 menit; (2) Kegiatan inti kelompok ahli mendapat materi yang akan dibahas siswa dengan metode diskusi kelompok selama 40 menit; (3) kelompok ahli kembali ke kelompok semula untuk menjelaskan kepada teman yang lain 30 menit; (4) penutup 10 menit
- Membuat alat evaluasi yang digunakan untuk mendapatkan data kemampuan siswa setelah mendapatkan tindakan dengan menggunakan manajemen pembelajaran metode jigsaw yang diperuntukkan untuk kelompok kecil.
- Membuat solusi dan langkah untuk disampaikan pada siswa berkaitan kelemahan siswa

dalam menyelesaikan masalah yang telah di ujikan oleh peneliti.

2. Pelaksanaan Tindakan.

Kegiatan pokok dilakukan dengan metode sebagai berikut: (a) kelompok kecil yang terdiri dari 4 - 6 orang diberi kesempatan berdiskusi; (b) guru membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan antara 4 – 6 siswa; (c) masing-masing kelompok mengirimkan satu orang wakil mereka untuk membahas topik, wakil ini disebut kelompok ahli; (d) kelompok ahli berdiskusi untuk membahas pokok bahasan yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai materi tersebut. Pembagian kelompok dilakukan dengan membagi berdasarkan materi yang didiskusikan, yaitu: Kelompok 1 : kelompok Aturan Sinus, kelompok 2: Aturan Cosinus, kelompok 3: Penggunaan Aturan Cosinus, kelompok 4: Luas Segitiga. Guru memperhatikan jalannya diskusi kelompok dan memberi bantuan kepada yang kurang jelas, agar setelah kembali ke kelompoknya dapat menjelaskan dengan benar. Setelah memahami materi kelompok ahli menyebar dan kembali kekelompok masing-masing (kelompok asal), kemudian membahas materi kepada teman sekelompoknya.

Selanjutnya guru memberikan tes individual pada akhir pelajaran tentang materi yang telah didiskusikan. Berdasarkan pada kegiatan siklus 1 tersebut, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan tersebut. Berdasarkan pada observasi pada siklus 1 didapatkan temuan sebagai berikut: (1) siswa masih mengalami kebingungan dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (2) siswa takut menyampaikan pendapat, dan (3) kegiatan diskusi kurang berjalan, masih didominasi oleh siswa yang pandai. Peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dimulai dengan penjelasan pada siswa tentang kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa dalam mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah didapatkan peneliti pada saat mengajar maka peneliti menemukan kelemahan dan kekurangan – kekurangan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan materi rumus-rumus trigonometri. Peneliti membagikan lembar kerja berupa soal yang telah dirancang oleh peneliti untuk diselesaikan siswa secara keseluruhan dan peneliti berkeliling untuk mengamati cara kerja siswa serta membantu siswa yang mengalami masalah dalam menyelesaikan lembar kerja yang dibagikan. Pada saat pelaksanaan menyelesaikan lembar kerja siswa tampak beberapa siswa saling komunikasi

dengan teman terdekatnya tentang cara penyelesaian dari lembar kerja yang dibagikan.

Sambil berkeliling peneliti mencatat hambatan-hambatan yang terjadi pada saat siswa mengerjakan lembar kerja tersebut selain itu peneliti juga mencatat siswa-siswa yang aktif dan mampu dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh peneliti. Siswa dari kelompok ahli mampu memecahkan masalah yang masih menjadi masalah pada sebagian besar siswa , untuk dijelaskan pada temannya cara memecahkan masalah tersebut. Pada akhir pengajaran yaitu 35 menit terakhir dari pembelajaran peneliti memberikan post test yang harus diselesaikan oleh seluruh siswa secara individual.

3. Hasil Pengamatan

Setelah diskusi kelompok selesai siswa dapat menemukan suatu masalah trigonometri yaitu rumus-rumus trigonometri dan tampak siswa antusias dalam mengikuti diskusi tersebut. Pada diskusi kelompok ahli dan kelompok kecil yang tidak terlihat adanya siswa yang bermain – main ataupun asyik mengerjakan pekerjaan yang lain, semuanya asyik dalam mengerjakan diskusi. Tampak adanya siswa yang mengalami hambatan dalam menyelesaikan bertanya pada teman terdekatnya , namun ada pula siswa yang mengalami hambatan dalam mengerjakan soal tersebut langsung bertanya kepada peneliti. Dari pengamatan peneliti ditemukan siswa yang belum memahami konsep dasar perbandingan trigonometri sebagai modal untuk memahami rumus-rumus trigonometri, siswa mencari besar sudut dalam kuadran, menentukan tanda. Pada post test yang diberikan setelah dikoreksi oleh guru peneliti didapatkan hasil sebagai berikut : Dari 40 siswa yang ada , 17 siswa yang masih mendapat nilai belum tuntas, sedang 23 siswa telah mendapatkan nilai diatas batas tuntas, hal ini berarti 58 % siswa telah mampu

4. Refleksi.

Dengan melihat titik lemah yang terjadi pada sebagian kecil siswa berkenaan konsep dasar trigonometri rumus-rumus trigonometri maka perlu diadakan penjelasan yang mendasar pada anak-anak yang mengalami hambatan dengan memanfaatkan teman yang telah memahami konsep dasar trigonometri rumus-rumus trigonometri tersebut untuk menjelaskannya atau dengan peneliti diluar kegiatan belajar mengajar.. Mendata siswa yang punya kemampuan lebih dan mampu untuk menyampaikan materi yang dikuasainya kepada temannya.

Perlunya dibentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 siswa. untuk berkolaborasi dalam belajar dan dipimpin oleh anak yang punya kemampuan lebih dan mampu menyampaikan materi yang dikuasainya. Perlu dibuat suatu catatan-catatan dasar yang siswa sering salah atau kurang teliti dalam menentukan tanda dari sudut di berbagai kuadran untuk ditindak lanjuti pada tindakan berikutnya.

B. Deskripsi Siklus II.

1. Perencanaan

Pada perencanaan siklus II ini peneliti merencanakan tindakan sebagai berikut :

- Membuat kelompok kecil yang terdiri dari 4 anak dan masing-masing kelompok dipimpin oleh anak yang dipilih dari anak yang punya kemampuan lebih dan mampu memimpin.
- Membuat rancangan pembelajaran materi trigonometri yaitu rumus-rumus trigonometri untuk kelompok kecil yang dipergunakan bagi pengajaran selama 90 menit.
- Membuat 8 lembar kerja merupakan soal yang bervariasi tingkat kesulitannya dipergunakan untuk diskusi kelompok .
- Merencanakan alat evaluasi yang berupa soal tes sebagai post test yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa,

2. Pelaksanaan Tindakan.

Seperti yang telah direncanakan maka peneliti melaksanakan tindakan siklus II dengan materi bahasan trigonometri rumus-rumus trigonometri, pada tindakan di siklus II ini diawali penjelasan kepada siswa tentang prosedur yang akan dilaksanakan pada pembelajaran untuk kelompok kecil. Peneliti membagi kelompok yang terdiri dari 4 siswa dan menentukan ketua dari masing-masing kelompok tersebut, selanjutnya siswa berkumpul menurut kelompok masing-masing.

Setelah siswa berkumpul dengan kelompoknya maka peneliti membagikan lembar kerja siswa untuk didiskusikan bersama dari masing-masing kelompok, pada saat siswa mulai berdiskusi peneliti berkeliling untuk mencatat kesalahan-kesalahan yang dilakukan kelompok untuk dibimbing serta mencatat siswa-siswa yang pasif agar bisa diajak aktif oleh kelompoknya. Setelah waktu yang ditentukan pada lembar kerja habis maka peneliti meminta perwakilan kelompok ahli untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan kelompok lain diminta menanggapi apa yang telah dipresentasikan, pada kesempatan ini peneliti memandu jalannya diskusi dan bersama-sama siswa merumuskan

jawaban. Pada minggu 1 bulan maret pada siswa diberikan evaluasi tentang penguasaan materi rumus-rumus trigonometri dalam waktu 1 jam pelajaran atau 45 menit.

3. Hasil Pengamatan

Pada pelaksanaan siklus II ini tampak sekali bahwa siswa sangat antusias dalam mengerjakan tugas kelompok, semua siswa terlihat aktif bersama kelompoknya dalam menyelesaikan lembar kerja yang diberikan peneliti. Pada saat diskusi pembahasan materi yang diberikan satu kelompok untuk ditanggapi oleh kelompok lain, kadang terlihat perbedaan pola berfikir dari masing-masing individu dalam menyampaikan ide pemecahan masalah yang diberikan. Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan setelah dikoreksi didapatkan hasil yang sesuai dengan indikator pencapaian hasil yang diharapkan karena dari 40 siswa yang ada dalam kelas X TB hanya terdapat 3 siswa yang mendapatkan nilai dibawah batas ketuntasan minimal, sehingga prosentasi siswa yang telah tuntas adalah 90 %.

4. Refleksi

Dari hasil evaluasi yang diberikan ternyata 37 siswa telah mampu mendapatkan nilai di atas batas ketuntasan minimal namun masih terlihat kesalahan yang dibuat oleh siswa dikarenakan faktor kurang telitian siswa dalam bekerja.

Masalah skill dan kecermatan dalam mengambil langkah pengerjaan masih perlu ditingkatkan agar penguasaan materi trigonometri rumus-rumus trigonometri dapat lebih baik lagi. Keaktifan dari siswa secara keseluruhan telah sesuai yang diharapkan oleh peneliti karena dalam mengerjakan lembar kerja secara kelompok ini 90 % telah aktif dalam pembahasan lembar kerja yang diberikan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan mulai pemantauan keadaan awal hingga pelaksanaan tindakan pada siklus II maka dapat digambarkan dari kondisi awal : 28%, pada siklus I : 58 % dan siklus II : 90 %, data terlampir .

Dari hasil antar siklus dalam lampiran tampak adanya hasil dari masing-masing indikator yang harus dikuasai siswa setelah diberi tindakan mengalami peningkatan yang sangat luar biasa. Peningkatan hasil penguasaan materi trigonometri untuk rumus-rumus trigonometri ini bila dilihat dari tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan pendapat Vygotsky, aktivitas kalaboratif (perpaduan) di antara siswa akan mendukung dan membantu dalam pertumbuhan mereka .

seusia lebih senang bekerja dengan orang yang satu *zone* (*zone of proximal development*, *zpd*) dengan yang lain, artinya proses muncul ketika ada ketertarikan antar sesama anggota kelompok yang seusia. Jika siswa nyaman dalam belajar maka akan diperoleh hasil belajar yang baik juga. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pembelajaran, berdiskusi untuk memecahkan masalah atau tugas. Dengan interaksi yang efektif dimungkinkan semua anggota kelompok dapat menguasai materi pada tingkat setara.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan.

Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas X TB SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen pembelajaran kooperatif jigsaw dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dan percaya diri.
2. Manajemen pembelajaran kooperatif jigsaw membuat siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar pada materi rumus-rumus trigonometri.
3. Manajemen pembelajaran dengan strategi model jigsaw merupakan strategi yang efektif untuk menyampaikan materi bagi siswa.
4. Pembelajaran dalam kelompok kecil dapat meningkatkan kemampuan penguasaan materi rumus-rumus trigonometri, selain itu dengan kelompok kecil ini kerjasama diantara siswa dapat tercipta dengan lebih baik.

Saran

Setelah mengadakan penelitian tindakan kelas menggunakan manajemen pembelajaran metode jigsaw pada siswa kelas X TB SMK Negeri 2 Kota Bengkulu maka disarankan pada:

1. Guru dalam mengajar perlu mencoba berbagai metode atau strategi pembelajaran untuk menarik minat siswa belajar matematika.
2. Dalam menerapkan pembelajaran kooperatif model jigsaw harus memperhatikan heterogenitas masing-masing kelompok, asal kelompok dan pemberian tugas sebagai tim ahli sesuai kemampuan siswa.
3. Guru harus selalu memupuk tanggung jawab individu dalam kelompok.
4. Guru dapat memotivasi siswa dengan membangkitkan kemampuan siswa yang perlu perhatian dalam menerima pelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Basleman, Anisa dkk. 2008. *Effective Teaching Teori dan Aplikasi* (edisi ke 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, Andi Hakim. 1982. *Landasan Matematika*. Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- Russeffendi, Silberman. 1988. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompeten dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana dkk. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaini, Hisyam dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta